

BAB V

SIMPULAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pertama mengenai simpulan dari skripsi ini ialah mengenai perencanaan penggunaan model *project based learning* untuk meningkatkan *historical imagination* siswa pada pembelajaran sejarah. Pada proses perencanaan ini, peneliti melakukan beberapa tahapan, yang pertama peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait perizinan untuk melakukan penelitian di sekolah. Peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran sejarah untuk kemudian memberikan surat kepada kepala sekolah. Karena peneliti telah melakukan observasi di sekolah sebelum akan melaksanakan penelitian. Setelah bertemu dengan pihak sekolah, peneliti melakukan diskusi dan koordinasi bersama dengan guru mata pelajaran yang menjadi guru mitra peneliti dalam melakukan penelitian ini. Peneliti mendiskusikan terkait jadwal pembelajaran, materi pembelajaran, penggunaan media dan perangkat lainnya. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran sejarah untuk mengetahui persfektifnya terkait keadaan kelas yang menjadi subjek penelitian. Pada saat diskusi ini guru mitra juga menyampaikan bahwa kedepannya akan ada beberapa kegiatan sekolah yang mungkin dapat mengganggu proses penelitian. Selanjutnya, setelah melakukan pertemuan dengan guru mata pelajaran sejarah yang menjadi guru mitra, peneliti melakukan perencanaan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, LKPD, media pembelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya yang akan digunakan pada siklus awal penelitian. Untuk perencanaan siklus selanjutnya akan dilakukan setelah adanya refleksi dari siklus pertama, dikarenakan untuk melihat kekurangan yang harus diperbaiki di siklus berikutnya.

Kedua, pelaksanaan penggunaan model *project based learning* untuk meningkatkan *historical imagination* siswa dalam pembelajaran sejarah. Pada proses penggunaan *project based learning* ini berjalan cukup sesuai dengan apa yang direncanakan, walaupun terdapat beberapa kendala dan ketidaksesuaian nemun bisa diatasi dengan cukup baik. Pada penelitian ini, setiap siklus direncanakan untuk tiga pertemuan, dimana penelitian ini merupakan penerapan

project based learning yang pada pelaksanaannya tidak bisa dilaksanakan dalam satu pertemuan saja. Pada siklus I terdapat kendala dalam media pembelajaran, dengan demikian setelah dilakukan refleksi, peneliti membuat perencanaan kembali untuk tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Dan memperbaiki hal-hal lain untuk lebih mengoptimalkan siklus berikutnya. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, karena setiap siklusnya telah terlihat peningkatan-peningkatan terkait *historical imagination* siswa pada pembelajaran sejarah.

Ketiga, hasil peningkatan *historical imagination* dengan model *project based learning* pada pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penilaian yang didapatkan dari proses pengamatan dan penilaian dari hasil proyek digital *storytelling* siswa, dapat terlihat bahwa adanya peningkatan pada setiap siklusnya, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, begitupun dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan pula. Dari tiga indikator, ketiganya meningkat cukup signifikan, walaupun indikator kedua pada mulanya sangat kurang, namun di siklus berikutnya indikator ini cukup mengalami peningkatan. Peningkatan ini berdasarkan hasil analisis sudah masuk dalam kategori baik. Dengan demikian, peneliti mengakhiri penelitian ini pada siklus ketiga.

Keempat, upaya mengatasi kendala penggunaan model *project based learning* untuk meningkatkan *historical imagination* siswa pada pembelajaran sejarah. Kendala yang ditemukan yakni terkait penggunaan media pembelajaran, penggunaan *power point* dirasa kurang efektif saat pembelajaran di kelas ini, dengan demikian peneliti melakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya dengan menggunakan infografis dan video pembelajaran. Selain itu kendala teknis seperti kendala jaringan di sekolah saat penayangan media maupun hasil proyek siswa. Namun kendala ini dapat diminimalisir dengan baik agar tidak mengganggu proses penelitian. Kemudian kendala lainnya yakni dari jadwal pembelajaran sekolah yang berubah-ubah karena adanya pergantian *shift* kelas setiap minggunya. Hal ini juga dapat teratasi dengan banyaknya koordinasi dengan guru mitra maupun siswa yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan kendala tersebut, peneliti telah berupaya untuk mengatasinya dengan melakukan banyak koordinasi dan komunikasi dengan guru mitra maupun dengan siswa agar kendala

yang dialami cepat teratasi dan tidak mengganggu proses penelitian.

5.2 Rekomendasi

Pada sub ini peneliti mencoba menyampaikan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait penggunaan model *project based learning* untuk meningkatkan *historical imagination* siswa pada pembelajaran sejarah. Dalam pelaksanaannya penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan. Namun terlepas dari kekurangan penelitian ini diharapkan ada kelebihan yang diperoleh. Selain itu peneliti berharap peningkatan *historical imagination* siswa pada pembelajaran sejarah ini dapat terarah dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah. Kemudian peneliti memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak terkait penelitian ini dengan uraian sebagai berikut.

5.2.1 Kepada Pihak Sekolah SMAN 2 Lembang

Bagi pihak sekolah SMA Negeri 2 Lembang yang telah bersedia menjadi tempat peneliti untuk melaksanakan penelitian diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran sejarah. Penggunaan model *project based learning* yang dikolaborasikan dengan pembuatan digital *storytelling* untuk meningkatkan *historical imagination* siswa pada pembelajaran sejarah ini dapat menjadikan pembelajaran yang lebih efektif dan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam beberapa hal. Kemudian pihak sekolah bisa memperhatikan terkait penggunaan sumber belajar bagi siswa. Hal ini dikarenakan siswa cukup kebingungan dengan sumber belajar mereka. Dengan adanya sumber belajar, siswa akan memiliki pembandingan antar sumber belajar mereka dan sumber belajar lainnya yang mereka temukan.

5.2.2 Kepada Siswa Kelas XII IPS 5 SMAN 2 Lembang

Bagi siswa kelas XII IPS 5 SMAN 2 Lembang yang menjadi subjek penelitian ini, diharapkan penggunaan model *project based learning* pada pembelajaran sejarah ini meningkatkan *historical imagination* pada pembelajaran sejarah. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih memahami suatu peristiwa sejarah, bisa merekonstruksi peristiwa tersebut dan memaknainya dengan baik. Kemudian pada saat pembelajaran siswa harus lebih aktif untuk mengembangkan pengetahuan serta kemampuan belajarnya untuk dapat memaknai pembelajaran

dengan baik, dan dapat dengan mudah untuk mengembangkan kemampuan dalam berbagai hal. Serta terus semangat dan antusias terhadap pembelajaran untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

5.2.3 Kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 2 Lembang

Bagi guru mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Lembang sebagai mitra dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pihak yang dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan serta kemampuannya. Hal tersebut salah satunya bisa dengan merancang pembelajaran yang sesuai dengan minat bakat siswa serta penggunaan model, metode, media yang sesuai dengan karakteristik siswa dalam belajar. Disamping itu, peneliti menyarankan penggunaan model *project based learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai hal, ataupun penggunaan digital *storytelling* untuk meningkatkan intelektual siswa, kepekaan, emosi, seni, serta imajinasi siswa.

5.2.4 Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang tertarik untuk mengkaji, memperdalam, ataupun melakukan penelitian terkait pembahasan yang sejalan dengan penelitian ini, diharapkan dapat mengidentifikasi kekurangan penelitian ini untuk perbaikan penelitian selanjutnya, dan mungkin untuk mengkaji lebih dalam lagi. Karena penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas besar kemungkinan adanya perbedaan karakteristik siswa setiap kelasnya. Selain itu adanya perubahan zaman ataupun kebijakan dalam pembelajaran yang bisa dipertimbangkan terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran dalam hal ini model *project based learning*, ataupun media pembelajaran seperti digital *storytelling*.